



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)



<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI KOLABORASI KELOMPOK KERJA GURU UNTUK PENGUATAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

Surayanah¹⁾, Marsanda Avilia Putri²⁾, Anisah Dwi Agustina³⁾, Auliafani Zahro Nafisatun Nawawi⁴⁾, Dhanny Dwi Andra⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang
¹⁾surayanah.fip@um.ac.id, ²⁾marsanda.avilia.2201516@students.um.ac.id
³⁾anisah.dwi.2301516@students.um.ac.id
⁴⁾auliafani.zahro.2301516@students.um.ac.id,
⁵⁾dhanny.dwi.2301516@students.um.ac.id

Histori artikel

Received:
22 Oktober 2025

Accepted:
3 November 2025

Published:
11 November 2025

Abstrak

Implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kreativitas media ajar, kurangnya variasi metode, serta pembelajaran yang belum sepenuhnya menanamkan nilai kebangsaan secara kontekstual. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini membahas implementasi pembelajaran PKn melalui kolaborasi guru dalam forum KKG di SD Sentul 1 sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran di kelas dan wawancara terstruktur dengan guru anggota KKG serta siswa, kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KKG membantu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PKn, sehingga modul ajar lebih terstruktur, media pembelajaran lebih menarik, dan aktivitas kelas menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan persatuan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam keseharian, meskipun masih ditemukan kendala pada keterbatasan waktu dan sumber daya.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Kelompok Kerja Guru, Nilai Kebangsaan, Sekolah Dasar

*Corresponding author: Auliafani Zahro Nafisatun Nawawi (auliafani.zahro.2301516@students.um.ac.id)

Abstract. The implementation of civics learning in elementary schools still faces several challenges, including limited creativity in teaching media, a lack of varied instructional methods, and learning that has not fully instilled national values in a contextual manner. To address these issues, this study discusses the implementation of civic learning through teacher collaboration in the teachers working group at elementary school Sentul 1 as an effort to instill national values in third-grade students. Data were collected through classroom observations and structured interviews with teachers working group member teachers and students, then systematically analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicate that teachers working group activities support the planning, implementation, and evaluation of civic learning, resulting in more structured teaching modules, more engaging learning media, and classroom activities that emphasize cooperation, responsibility, and unity. This collaborative effort makes learning more meaningful and contextual, improves students' understanding and learning motivation, and strengthens their ability to apply national values in daily life, despite existing challenges related to time constraints and limited resources.

Keywords: Civics Education, Teachers Working Group, National Values, Elementary School

Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan jati diri bangsa pada peserta didik sejak usia sekolah dasar. Namun pada penerapannya, pembelajaran PKn di banyak sekolah dasar masih sering dilaksanakan secara konvensional dominan pada hafalan dan kurang menyentuh aspek afektif peserta didik sehingga siswa hanya mengenal nilai-nilai kebangsaan secara teoritis dan belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo & Maulana, 2023). Akibatnya, nilai-nilai kebangsaan seperti tanggung jawab, kerja sama, gotong royong, dan cinta tanah air belum tertanam kuat dalam diri peserta didik (Qondias dkk, 2025). Sementara itu, Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan mendorong pembelajaran kontekstual (Iyanda dkk, 2025). Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat kesenjangan urgensi dalam pendidikan karakter melalui PKn di sekolah dasar yang harus segera dijawab (Beru dkk, 2025).

Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, di mana generasi muda rentan terhadap individualisme, pengaruh media sosial, dan terkikisnya identitas kebangsaan (Qondias dkk, 2025). Di masa ketika tantangan seperti pluralisme, disintegrasi sosial, dan rendahnya empati sosial semakin nyata, pembelajaran PKn di SD bukan sekadar menyampaikan sistem kenegaraan, tetapi menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan warga negara yang berkarakter, toleran, dan aktif berkontribusi terhadap kehidupan bersama. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran PKn mempunyai andil penting dalam membentuk karakter bangsa yang berkualitas, namun implementasinya masih menemui banyak tantangan di lapangan (Supriyanto, 2022; Setiawati, 2024). Dengan

demikian, penelitian yang mengkaji bagaimana forum kolaborasi guru dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran PKn menjadi sangat relevan.

Pembelajaran PKn di SD tidak hanya berfokus pada pemahaman sistem kenegaraan, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang bersumber dari Pancasila. Melalui kegiatan belajar yang tepat, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi persatuan, dan menghargai perbedaan (Qondias dkk, 2025). Saputra (2025) menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, di mana nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan menjadi dasar pembentukan sikap cinta tanah air dan kepribadian bangsa. Mardin dan Putro (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dapat menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta semangat gotong royong melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan keteladanan guru.

Di sisi guru sebagai pelaksana, peran mereka menjadi sangat menentukan. Kolaborasi antar guru melalui forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan perangkat ajar, memilih metode, dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa pengelolaan KKG secara baik dapat meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pelayanan pembelajaran (Permana, 2022; Suheriyantini, 2023). Oleh karena itu, KKG bukan hanya sebagai forum administratif rutin, melainkan sebagai arena strategis pembelajaran profesional guru yang berpotensi menghasilkan perubahan nyata dalam praktek pembelajaran.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah bagi para guru sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan profesional, bertukar pengalaman, serta bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Permana dkk, 2022). Melalui forum ini, guru dapat berdiskusi mengenai penyusunan perangkat ajar, penentuan metode, dan pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan KKG Gugus Sentul, yang melibatkan SD Sentul 1, 2, 3, 4, dan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menjadi contoh nyata bentuk kolaborasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Pertemuan rutin setiap bulan dimanfaatkan untuk membahas modul ajar, merumuskan tujuan pembelajaran, serta menyelaraskan strategi yang berorientasi pada penguatan karakter siswa. Kolaborasi yang terjalin melalui kegiatan KKG terbukti mampu meningkatkan kreativitas guru dan mendukung pelaksanaan pembelajaran PKn yang lebih menarik dan bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan KKG berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Penelitian oleh Susanto dkk. (2024) menjelaskan bahwa profesionalisme guru SD di Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal mendapat pengaruh positif dari KKG yang dilaksanakan di KWK (Kantor Wilayah Kerja). Penelitian oleh Juniarti (2025) menyebutkan bahwa dalam KKG terdapat berbagai praktik baik, refleksi, serta materi yang relevan dalam pembelajaran yang berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Selain itu, terdapat penelitian oleh Nurhikmah dkk, (2019) bahwa KKG merupakan sarana yang memadai untuk memperbaiki dan memajukan kompetensi guru khususnya pada kompetensi pedagogik. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang menyoroti bagaimana hasil kegiatan KKG diterapkan secara langsung dalam pembelajaran PKn untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan peserta didik di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi hasil kolaborasi KKG di SD Sentul 1 dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan pembelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn di SD Sentul 1 yang dilaksanakan berdasarkan hasil kolaborasi guru dalam forum KKG. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada tiga hal utama: (1) menjelaskan bentuk kolaborasi guru dalam kegiatan KKG Gugus Sentul, (2) mendeskripsikan penerapan hasil forum KKG dalam pembelajaran PKn di SD Sentul 1, serta (3) mengetahui dampak kegiatan KKG terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kolaborasi guru dalam wadah KKG sebagai upaya peningkatan profesionalitas pendidik dan penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan proses implementasi pembelajaran PKn di Sekolah Dasar melalui Kolaborasi KKG (Kelompok Kerja Guru) dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan hasil data observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini subjek terdiri dari guru yang terlibat dalam KKG dan siswa kelas III SDN Sentul 1 Kota Blitar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan tujuan yang ingin diteliti. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran PKn di kelas untuk mengetahui bentuk implementasi hasil KKG termasuk

interaksi guru dan siswa yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas yang tergabung dalam KKG dan siswa untuk mengetahui secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PKn melalui kolaborasi KKG. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data hasil. Kegiatan persiapan meliputi identifikasi sekolah yang sesuai dengan topik dan penyusunan pedoman atau instrumen observasi dan wawancara. Kegiatan pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan observasi secara langsung pada pembelajaran dan melakukan wawancara kepada siswa dan guru. Pada tahap terakhir yaitu mengolah data hasil observasi dan wawancara menjadi laporan deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data dan berfokus pada data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data menjadi bentuk narasi yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan hasil temuan dari kegiatan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Sentul, menunjukkan bahwa guru di Gugus Sentul aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang digunakan sebagai forum untuk meningkatkan profesionalisme guru. KKG Gugus Sentul terdiri dari beberapa sekolah, diantaranya SD Sentul 1, 2, 3, 4, dan SD Lab UM. Pertemuan KKG dilakukan secara rutin setiap bulan yang bertempat di sekolah-sekolah dalam gugus dengan bergiliran. Melalui kegiatan ini, guru berdiskusi mengenai pengalaman mengajar, strategi mengajar, kesulitan belajar siswa, menyusun modul ajar dan LKPD yang lebih terstruktur, menyiapkan soal evaluasi, serta menyepakati Tujuan Pembelajaran (TP) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru mulai menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mencari referensi materi, contoh kegiatan, maupun membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penerapan strategi pembelajaran yang dihasilkan dari forum KKG dapat membantu pembelajaran PKn lebih bermakna. Meski demikian masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu untuk menyiapkan perangkat ajar yang inovatif dan perbedaan kemampuan siswa yang beragam sehingga menuntut guru untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran. Selain itu, masih terdapat guru yang masih terbiasa menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan kurangnya pendampingan lanjutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kelas III terlihat menerapkan hasil kolaborasi KKG. Penggunaan media berbasis teknologi seperti proyektor, video pembelajaran, gambar

digital dan PPT yang dirancang dengan Canva dapat mendukung siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Guru juga menerapkan pembelajaran interaktif dengan tanya jawab, diskusi kelompok, dan ice breaking untuk menjaga atensi siswa. Proses pembelajaran terlihat dapat menumbuhkan antusiasme siswa, meningkatkan keberanian dalam berpendapat, dan menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan seperti kerja sama, disiplin, serta rasa tanggung jawab dalam kelompok. Namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan media fisik seperti alat peraga nyata yang dapat mendukung pembelajaran secara konkret. Selain itu, fokus siswa yang mudah berubah yang menuntut guru untuk memberikan penguatan dan variasi kegiatan pembelajaran.

KKG memberikan kontribusi positif dalam membantu guru mengembangkan pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dan sikap kebangsaan. Meskipun masih terdapat kendala dalam penerapan hasil KKG, dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan peningkatan kolaborasi guru diharapkan mampu mengoptimalkan kualitas pembelajaran PKn secara lebih efektif.

Pembahasan

1. Kolaborasi Guru dalam Kegiatan KKG

KKG atau Kelompok Kerja Guru merupakan kumpulan guru perwakilan setiap sekolah dari gugus atau kecamatan yang sama pada tingkat Sekolah Dasar atau sederajat. KKG dibentuk dengan tujuan sebagai forum untuk mengembangkan kemampuan guru atau pemberdayaan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kegiatan KKG dapat menjadi jembatan bagi guru untuk membangun pembelajaran, serta menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

KKG dapat memberikan kontribusi dan pengaruh kepada guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan kompetensinya pada pembuatan perangkat pembelajaran, menentukan media dan metode yang sesuai, membuat strategi pembelajaran yang efektif, dan lainnya (Rahmi dkk, 2024). Guru diberi kesempatan untuk mengadakan dialog reflektif berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang telah mereka lakukan untuk siswanya. Dialog ini akan membawa guru pada pembahasan terkait problematika yang mereka dapati ketika melaksanakan pembelajaran dan solusi yang telah dilakukan serta akan mendapat arahan atau masukan dari guru lain yang lebih objektif. Dengan begitu, kolaborasi antar guru harus tetap terjaga untuk bertukar pikiran dan menemukan kesepakatan dalam menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang terjadi.

Pelaksanaan KKG oleh SD Sentul 1 dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan pembelajaran. KKG ini diikuti oleh beberapa SD di Kota Blitar yang termasuk dalam Gugus Sentul dengan melibatkan SD Sentul 1, 2, 3, 4, dan SD Lab

Universitas Negeri Malang. KKG Sentul tersebut rutin mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali guna membahas berbagai hal menyangkut pembelajaran, seperti permasalahan pembelajaran, pengembangan media, serta penyusunan soal. Adanya KKG dapat menjadi wadah kolaboratif bagi guru untuk *sharing* atau berdiskusi terkait pengetahuan, ide, dan pengalaman mendidik mereka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing, serta membahas permasalahan pembelajaran hingga menemukan solusi bersama (Yanti dkk, 2024). Pertemuan KKG dijadwalkan sesuai kesepakatan bersama. Misalnya guru kelas III, mengadakan KKG pada minggu ketiga setiap hari Kamis yang bertempat di salah satu sekolah Gugus Sentul secara bergantian. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, tim KKG Sentul juga membahas penyusunan modul ajar, meliputi penentuan Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan sesuai kondisi atau keadaan sekolah. penentuan Tujuan Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan kesepakatan bersama antar perwakilan guru tiap sekolah disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di kelas masing-masing.

Pembentukan KKG diharapkan dapat menjadi wadah bagi guru dalam mengembangkan keprofesionalannya dalam menjalankan kegiatan pembelajaran (Affandi dkk, 2022). Semakin kuat kolaborasi antar guru akan membawa pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Dialog refleksi yang terbuka akan menemukan titik terang dalam penyelesaian masalah yang menghambat. Oleh karena itu, guru perlu terlibat dalam KKG sebagai jalan mewujudkan pembelajaran yang semakin lebih baik dan maju.

2. Implementasi hasil KKG dalam Pembelajaran PKN

Implementasi pembelajaran PKN oleh guru kelas III pada hasil forum KKG memiliki tiga pokok pembahasan, yaitu penerapan model pembelajaran, penyusunan perangkat ajar yang lebih sistematis, dan penerapan kegiatan kelas yang menekankan penguatan karakter. Pertemuan KKG menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai kesulitan belajar, serta mempelajari strategi pembelajaran baru untuk diterapkan di kelas PKN. Kelompok Kerja Guru merupakan formatif untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan refleksi dan kolaborasi profesional.

Dalam penerapannya, guru mulai menggunakan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab terarah, serta kontekstual teaching dalam penyampaian materi PKN. Metode tersebut diperoleh ketika kegiatan KKG melalui sesi *sharing*, simulasi pembelajaran, serta telaah modul pembelajaran. Dampaknya, siswa terlihat lebih aktif bertanya dan menjawab, serta menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ingriyani dkk (2021), yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran yang diperoleh melalui KKG mampu meningkatkan partisipasi siswa karena guru memiliki lebih banyak opsi strategi dalam mengajar.

Implementasi hasil KKG pada penyusunan modul ajar dan LKPD PPKn yang lebih terstruktur. Guru mengaku bahwa sebelum mengikuti KKG, instrumen ajar sering dibuat secara individual tanpa telaah. Namun setelah mengikuti sesi diskusi dalam KKG, instrumen ajar menjadi lebih sistematis dan menyesuaikan kebutuhan siswa di kelas. Kondisi ini selaras dengan fungsi KKG sebagai wahana peningkatan profesionalitas guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran (Sukirman, 2020).

Pada pelaksanaan pembelajaran, pegintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar harian, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin telah diterapkan setelah diskusi yang dilaksanakan oleh guru-guru KKG. Hal ini merupakan implementasi langsung dari hasil diskusi KKG yang salah satu fokusnya membahas penguatan karakter dalam PPKn. Penguatan karakter dalam pembelajaran PKn harus diwujudkan melalui pembiasaan dan keteladanan di kelas, bukan hanya pada penyampaian materi.

Namun, implementasi hasil KKG belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat beberapa guru yang belum konsisten menerapkan strategi hasil KKG karena keterbatasan waktu, kebiasaan metode ceramah, dan kurangnya pendampingan lanjutan. Sukirman (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan KKG sangat dipengaruhi konsistensi guru dalam menerapkan hasil forum secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, terutama dalam hal variasi metode, perbaikan instrumen ajar, dan penguatan karakter siswa. Namun, dibutuhkan keberlanjutan pendampingan agar implementasi KKG tidak hanya berhenti pada forum diskusi, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan dalam praktik mengajar di kelas.

3. Dampak Terhadap Siswa

Pelaksanaan hasil forum KKG dalam pembelajaran PKn di SD Sentul 1 memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkembangan siswa. Melalui kolaborasi guru dalam forum tersebut, pembelajaran menjadi lebih terarah, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Dari aspek kognitif, siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi PKn yang diajarkan. Guru-guru yang aktif dalam kegiatan KKG mampu merancang perangkat ajar secara lebih sistematis serta memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Penggunaan video, gambar, serta presentasi dengan tampilan visual yang menarik membantu siswa memahami konsep yang abstrak secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Munawir dkk, (2022) bahwa keberadaan KKG berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja guru, terutama dalam perencanaan serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif.

Pada aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme dalam belajar. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan melalui kegiatan ice breaking, sesi tanya jawab, serta pemberian apresiasi terhadap setiap partisipasi siswa. Langkah ini menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa, sekaligus membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Dari sisi psikomotor dan karakter, penerapan hasil forum KKG berdampak pada penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam diri siswa. Guru mengajak siswa untuk berlatih kerja kelompok, berdiskusi, serta melaksanakan kegiatan praktik seperti simulasi musyawarah di kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta semangat persatuan. Rosita dkk, (2023) menjelaskan bahwa keterampilan kolaborasi guru di sekolah dasar berkontribusi positif terhadap keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan hasil forum KKG menjadikan pembelajaran PKn lebih bermakna, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pengimplementasian pembelajaran PKn di SD Sentul 1 berdasarkan hasil forum KKG untuk penguatan nilai-nilai kebangsaan, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya diantaranya:

a. Kolaborasi yang Baik antar Guru dalam KKG

Pelaksanaan KKG dengan kolaborasi yang solid antar guru dapat menjadi pendukung tercapainya pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas. Hubungan antar guru dapat berpengaruh pada proses diskusi terkait pembelajaran. Melalui KKG akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat dan kepemimpinan profesional antar guru yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Kurniawan dkk, 2025). KKG pada Gugus Sentul terdiri dari beberapa sekolah diantaranya SD Sentul 1, 2, 3, 4, dan SD Lab UM. KKG ini juga memiliki jadwal rutin yang terstruktur serta adanya pergantian sekolah sebagai tempat pelaksanaan. Hal ini dapat menjadi pendorong untuk terus mendukung program KKG dan melibatkan seluruh sekolah dalam suatu gugus secara adil.

b. Ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran

Pengembangan pembelajaran dalam forum KKG tentunya melibatkan pemanfaatan media dan fasilitas pembelajaran (Poang dkk, 2025). Pembelajaran tanpa adanya media akan memungkinkan pengetahuan siswa masih abstrak. Keberadaan sarana dan

prasarana pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada dengan sebaik-baiknya (Gusniati dkk, 2024). Ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran sekolah menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan hasil diskusi terkait pengembangan pembelajaran pada forum KKG. Guru di SD Sentul 1 menggunakan media pembelajaran berupa video, gambar, dan PPT dengan referensi dari internet. PPT tersebut didesain menggunakan aplikasi Canva agar tampilannya lebih menarik. Selain itu, guru juga mulai melibatkan kecerdasan buatan (AI) meskipun belum secara intensif. AI ini digunakan untuk mencari referensi materi, contoh kegiatan, maupun membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

c. Antusiasme siswa

Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran. siswa yang pasif memungkinkan guru kesulitan dalam menilai tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. adanya jiwa semangat atau antusiasme siswa dalam belajar dapat membantu mengoptimalkan prestasi akademik serta kompetensi siswa dalam pembentukan pengalaman secara ilmiah (Fitriani & Umah, 2025). Guru SD Sentul 1 membangun keantusiasan siswa dengan kegiatan ice breaking baik pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, guru juga memberikan sesi tanya jawab ketika pembelajaran agar siswa terdorong untuk mengungkapkan pendapatnya. Apapun jawaban yang diberikan siswa, guru tetap memberikan apresiasi positif untuk lebih menumbuhkan motivasi siswa.

d. Komitmen guru terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan

Penyampaian materi oleh guru pada pembelajaran PKn bukan hanya sekadar teori, namun juga harus benar-benar menanamkan nilai-nilai Pancasila. Komitmen guru profesional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran (Ahunaya & Syaifullah, 2025). Pembelajaran PKn oleh guru SD Sentul 1 dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa tidak hanya memahami konsep, namun telah mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru menanamkan nilai-nilai PKn melalui kerja kelompok dan praktik secara langsung. Kerja kelompok akan menumbuhkan rasa kerja sama, persatuan, dan musyawarah pada siswa. Guru menilai bahwa kegiatan praktik secara langsung dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan nyata.

Terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi proses pengimplementasian pembelajaran PKn berdasarkan hasil forum KKG diantaranya:

a. Hambatan dalam Perencanaan Pembelajaran

Sebelum kelas dimulai, guru diwajibkan menyiapkan modul ajar yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan dokumen kurikulum. Modul biasanya disiapkan sebelum tahun ajaran baru, dengan bantuan referensi dari KKG yang rutin mengadakan pertemuan tiap bulan. Meskipun KKG menjadi tempat guru bertukar ide dan menyusun materi, guru kadang mengalami kesulitan menyesuaikan modul dengan kebutuhan siswa yang beragam, terutama kalau waktunya mepet atau sumber daya terbatas. Arsyad (2019) menyebutkan bahwa perencanaan yang efektif butuh waktu, referensi, dan adaptasi sesuai karakter siswa.

b. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Di kelas, guru menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kooperatif dan strategi inkuiri agar siswa bisa berpikir kritis dan bekerja sama. Namun, keterbatasan alat atau media fisik, misalnya gambar cetak atau alat peraga, kadang membuat kegiatan tidak maksimal. Selain itu, beberapa siswa sulit mempertahankan fokus, sehingga guru perlu mengadakan ice breaking untuk menjaga konsentrasi dan semangat belajar. OECD (2020) menekankan bahwa pemanfaatan media dan teknologi secara konsisten sangat penting untuk mendukung efektivitas belajar, sementara Flores dkk, (2022) menunjukkan pentingnya strategi untuk menjaga perhatian anak usia sekolah dasar.

c. Hambatan dalam Evaluasi dan Penilaian melalui KKG

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui tes, kerja kelompok, proyek, dan presentasi, dengan rubrik yang menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. KKG membantu guru merefleksikan pembelajaran dan menentukan langkah remedial untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan. Meski begitu, variasi kemampuan siswa dan keterbatasan sarana terkadang menghambat proses evaluasi agar berjalan optimal. Menurut Nitko (1996) menekankan bahwa evaluasi yang menyesuaikan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru anggota KKG serta siswa kelas III SD Sentul 1, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PKn melalui kolaborasi guru dalam forum KKG berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penguatan nilai-nilai

kebangsaan peserta didik. Kegiatan KKG menjadi wadah profesional bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan perangkat ajar secara kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi guru dalam KKG Gugus Sentul meliputi kegiatan penyusunan modul ajar, perumusan tujuan pembelajaran, serta pengembangan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Proses kolaboratif ini membantu guru merancang pembelajaran yang lebih sistematis, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penerapan hasil KKG, guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan media berbasis teknologi seperti video, gambar digital, dan presentasi interaktif. Guru juga memfasilitasi kegiatan diskusi, simulasi, serta praktik musyawarah di kelas yang mendorong keaktifan dan kerja sama siswa. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan mampu menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, serta semangat gotong royong.

Daftar Pustaka

- Affandi, L. H., Candiasa, I. M., Ledo, Y. U., Bayangkari, B., & Prijanto, J. H. (2022). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Komunitas Belajar. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 401-407. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4173>
- Ahunaya, D., & Syaifullah, M. (2025). Menjaga Komitmen Profesionalisme Guru: Tantangan, Faktor Pendukung, dan Implikasinya untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Transformasi Pendidikan Profesi Guru (JTPPG)*, 1(1), 11-22. <https://ejournalarsypersada.com/index.php/jtppg/article/view/21>
- Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 76-80
- Beru, M. Y., Wonga, T. M., & Qondias, D. (2025). Pengembangan Media Papan Tokoh Untuk Pemahaman Karakter Perumus Pancasila Pada Siswa SDN HEDHAZITA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 169-180.
- Fitriani, E. S. I., & Umah, R. Y. H. (2025). Antusiasme Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54-73.
- Flores, J., Caqueo-Urizar, A., López, V., & Acevedo, D. (2022). Symptomatology Of Attention Deficit, Hyperactivity and Defiant Behavior as Predictors of Academic Achievement. *BMC Psychiatry*, 22(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-03714-8>
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572-582. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4324>
- Inggriyani, F., Fazriyah, N., Hamdani, A. R., & Purbasari, A. (2020). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Menggunakan Kahoot Sebagai Digital Game Based Learning di KKG Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 59-64. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/11992>

- Iyanda, R. F., Dewita, R. K., Apriyanti, R., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Inovasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka: Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa di Abad ke-21. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 2(1), 390-394. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/885>
- Juniarti, N. D. (2025). Optimalisasi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di Gugus IX Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 228-233. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/2291>
- Kurniawan, S., Rahman, M. A., & Sugiarno, Y. (2025). Sosialisasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo Guna Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Dharma Jnana*, 5(1), 1-14. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/article/view/11442>
- Mardin, L., & Putro, K. Z. (2025). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35-47. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/1774>
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks.
- Munawir, M., Nasrullah, A. S., & Washilah, H. (2022). Efektivitas Peningkatan Kemampuan Kinerja Guru Melalui Organisasi KKG. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2). <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.15731>
- Nitko, A. J. (1996). *Educational Assessment of Students*. Prentice-Hall Order Processing Center, PO Box 11071, Des Moines, IA 50336-1071.
- Nurhikmah, I., Widyasari, W., & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2). Retrieved from <https://ojs.unida.info/al-kaff/article/view/1666>
- OECD. (2020). *Education at a Glance 2020: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Permana, J. A. (2022). Pengelolaan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 401-407.
- Permana, J. A., Rusyadi, A., Kustiawan, A., Kholisoh, L., & Herman, M. (2022). Efektivitas Pengelolaan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 171-184. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.167>
- Poang, F., Meo, A. R., & Qondias, D. (2025). Permasalahan Pembelajaran di Sekolah Dasar Citra Bakti. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(4), 15-28.
- Prasetyo, R., & Maulana, I. (2023). Problematika dan Solusi Pembelajaran PPKn dalam Konteks Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 90-101. <https://doi.org/10.26877/jpk.v13i1.12044>
- Qondias, D., Nilu, A. M., & Gare, M. K. (2025). Penguatan Pendidikan Pancasila Melalui Media Teka-Teki Burung Garuda Pada Siswa Sekolah Dasar di SDK Bomari. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 287-298.
- Qondias, D., Noge, M. D., Lodo, M. L., & Meo, V. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Multikultural melalui Pembelajaran Pancasila Berbasis Media Interaktif di Sekolah Dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(1), 35-47.

- Qondias, D., Wau, M. P., Mopa, M. E., & Kale, D. E. (2025). Implementasi Program Pendampingan Lagu Nasional Untuk Pembentukan Karakter Kebangsaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(3), 223-235.
- Rahmi, A., Handriadi, H., Fatimah, F., Zeky, S., & Mulya, R. (2024). Kontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Kuranji Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 7(1), 40-51. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i1.5448>
- Rosita, T., Suherman, M., & Nurhaqy, A. A. (2023). Keterampilan Kolaborasi Guru Sekolah Dasar Untuk Keberhasilan Pendidikan Inklusif. *Warta Pengabdian*, 16(2). <https://doi.org/10.19184/wrtp.v16i2.23395>
- Saputra, B. D. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn Untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(2), 10297-10308. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8039>
- Setiawati, I. (2024). Pentingnya Pembelajaran PKn di SD untuk Menumbuhkan Kesadaran Demokrasi Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 4-10.
- Suheriyantini, S. (2023). Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Memperbaiki Kompetensi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pasca*, 1(1), 46-59.
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 206-211. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4385>
- Supriyanto, I. (2022). Pendidikan Karakter Kebangsaan melalui Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-7.
- Susanto, S., Hartinah, S., & Sudiby, H. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kegiatan KKG terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3083-3094.
- Yanti, N., Yuliana, R., Yatma, A., & Malta, T. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 179-188.